

POTENSI WISATA PENGAMATAN BURUNG (*BIRDWATCHING*) DI DANAU AUR KABUPATEN MUSI RAWAS PROVINSI SUMATERA SELATAN

Harmoko dan Sepriyaningsih

Dosen Pendidikan Biologi STKIP PGRI Lubuklinggau

Email: putroharmoko@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis burung di Danau Aur sebagai wisata *Birdwatching*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan jelajah sesuai dengan jalur yang ditentukan dan analisis dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian ditemukan 36 jenis burung dan 2 jenis diantaranya termasuk burung yang di lindungi di Indonesia. Danau Aur Kabupaten Musi Rawas, berpotensi sebagai wisata *Birdwatching* yang sangat baik.

Kata Kunci:

Birdwatching
Danau Aur
Musi Rawas
Wisata

PENDAHULUAN

Danau adalah salah satu ekosistem akuatik yang dikelilingi oleh daratan (Sowono, 2013). Danau yang berada di Provinsi Sumatera Selatan antara lain; Danau Ranau, Danau Raya, Danau Gegas, Danau Tingkip, Danau Sukahati dan Danau Aur. Danau Aur terletak di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas. Danau Aur terletak \pm 49 Km dari Ibu Kota Kabupaten Musi Rawas dengan luas 40 Hektar (DISBUDPAR Musi Rawas, 2014). Kondisi lingkungan di Danau Aur sangat mendukung kehidupan burung disana. Lingkungan Danau Aur terdiri dari daratan kebun karet, persawahan, rawa dan daratan (pulau) yang berada ditengah-tengah Danau Aur. Danau Aur merupakan salah satu tempat wisata andalan dari Kabupaten Musi Rawas, yang menjadi primadona bagi wisata Musi Rawas, Lubuklinggau dan Kabupaten sekitarnya.

Danau Aur menyimpan banyak sekali keanekaragaman hayati, salah satunya adalah burung. Selama observasi banyak sekali ditemukan burung yang berada di Danau Aur, baik burung yang berada di pohon (terrestrial) dan burung air (aquatik). Burung adalah bagian dari subfilum vertebrata, vertebrata terbagi menjadi lima kelas diantaranya; mamalia, aves, reptile, amfibi dan pisces. Burung memiliki karaktersistik yang unik jika dibandingkan dengan kelas avertebrata yang lain, yaitu memiliki bulu. Kebanyakan burung hidup diurnal, namun ada beberapa burung yang hidupnya nocturnal, misalnya saja burung hantu (Widyasari et al, 2013). Kebanyakan burung memiliki kemampuan terbang, namun ada beberapa juga yang tidak dapat terbang, misalnya burung unta. Burung dapat ditemukan hampir di seluruh daerah di muka bumi.

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan burung nomor 4 di dunia setelah Kolombia, Brazil dan Peru. Terdapat 372 jenis burung yang ditemukan di Indonesia termasuk burung yang endemik dan 149 jenis burung migran. Bahkan berdasarkan penelitian LIPI bahwa, di Indonesia terdapat 1.666 jenis burung (Susanti, 2014). Potensi keanekaragaman hayati, khususnya burung di Indonesia membuka peluang untuk kegiatan birdwatching (Kurnianto et al, 2013), khususnya di Danau Aur Kabupaten Musi Rawas

Birdwatching merupakan salah satu dari beberapa teknik yang digunakan dalam pendidikan konservasi sebagai cara untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya konservasi burung di alam (Sukara et al, 2014; Aditya et al, 2019; Hasibuan et al, 2018). Kegiatan *birdwatching* di dunia terus berkembang dan sekarang telah menjadi bisnis multi-juta dolar di Amerika Serikat dan sudah sejak lama tujuan wisata tersebut mengarah ke Negara-negara tropis (Welforda et al., 2013). Di Indonesia, *Birdwatching* mulai dikembangkan dan salah satu provinsi yang menjadi daya tarik *Birdwatching* adalah Provinsi Bali. *Birdwatching* menjadi salah satu hobi baru di kalangan masyarakat kita, sehingga berpotensi untuk dikembangkan ke arah pengelolaan yang lebih lanjut (BTNB, 2010). Terbukti dengan banyak sekali ditemukan komunitas-komunitas *Birdwatching* di Indonesia.

Dengan adanya *birdwatching* di Danau Aur Kabupaten Musi Rawas dapat menambah pengetahuan wisatawan tentang berbagai burung dan ikut serta untuk menjaganya supaya tetap lestari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis burung yang memiliki keistimewaan dan daya tarik di setiap lingkungan yang ada di Danau Aur Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Danau Aur, Desa Sumber Jaya, Kecamatan Sumber Harta, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Penelitian dimulai pada Tahun 2018. Pengamatan dilakukan pada waktu pagi hari 07.00-10.00 WIB dan sore hari pukul 15.00-17.00 WIB dengan asumsi burung mulai aktif melakukan aktifitas pada rentang waktu tersebut. Kondisi Danau Aur dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1 Danau Aur Kabupaten Musi Rawas

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah teropong binokuler, monokuler, kamera, kompas, counter, GPS, baju kamuflase, dan buku panduan lapangan Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan (MacKinnon, 2010). Objek penelitian yang diamati adalah jenis-jenis burung yang berada di Danau Aur.

Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik jelajah, yaitu menjelajah seluruh bagian di Danau Aur Kabupaten Musi Rawas. Peneliti memfoto burung melalui jalur atau jalan, sesekali pengamat berhenti selama 30 menit. Spesies burung yang morfologi atau suaranya dikenal langsung oleh pengamat dicatat dalam buku data. Namun, burung yang morfologi dan suaranya tidak diketahui atau diragukan diamati lebih lanjut dengan bantuan teropong atau kamera. Data yang diperoleh dan dianalisis secara deskriptif kualitatif, burung yang diamati diidentifikasi spesiesnya, kemudian disajikan dalam bentuk tabel (Riefani et al, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Danau Aur Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, ditemukan 36 spesies yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Jenis-jenis Burung di Danau Aur Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan

Family and Scientific Name	Indonesian Name	Common Name
Accipitridae		
<i>Nisaetus cirrhatus</i>	Elang Brontok	Changeable Hawk Eagle
Aegithinidae		
<i>Aegithina tiphia</i>	Cipoh Kacat	Common Iora
Alcedinidae		
<i>Alcedo coerulescens</i>	Raja Udang Biru	Cerulean Kingfisher
<i>Alcedo meninting</i>	Raja Udang Meninting	Blue-eared Kingfisher
<i>Todiramphus chloris</i>	Cekakak Sungai	Collared Kingfisher
Anatidae		
<i>Dendrocygna javanica</i>	Belibis Polos	Lesser Whistling Duck
<i>Nettapus coromandelianus</i>	Angsa Kerdil Kapas	Cotton Pygmy Goose
Apodidae		
<i>Collocalia esculenta</i>	Walet Sapi	Glossy Swiftlet
Ardeidae		
<i>Egretta alba</i>	Kuntul Besar	Great White Egret
<i>Egretta garzetta</i>	Kuntul Kecil	Little Egret
<i>Ixobrychus cinnamomeus</i>	Bambang Merah	Cinnamon Bittern
Ciconiidae		
<i>Leptoptilos javanicus</i>	Bangau Tongtong	Lesser Adjutant
Cisticolidae		
<i>Prinia familiaris</i>	Perenjaj Jawa	Bar Winged Prinia
Columbidae		
<i>Geopelia striata</i>	Perkutut Jawa	Zebra Dove
<i>Spilopelia chinensis</i>	Tekukur Biasa	Spotted Dove
<i>Treron vernans</i>	Punai Gading	Pink Necked Green Pigeon
Cuculidae		
<i>Centropus bengalensis</i>	Bubut Alang-alang	Lesser Coucal
Dicaeidae		
<i>Dicaeum trochileum</i>	Cabai Jawa	Scarlet Headed Flowerpecker
<i>Dicaeum trigonostigma</i>	Cabai Bunga Api	Orange Bellied Flowerpecker
Estrildidae		
<i>Lonchura leucogastra</i>	Bondol Perut Putih	White Bellied Munia
<i>Lonchura leucogastroides</i>	Bondol Jawa	Javan Munia
<i>Lonchura punctulata</i>	Bondol Peking	Scaly Breasted Munia
Halcyonidae		
<i>Halcyon smyrnensis</i>	Cekakak Belukar	White Breasted Kingfisher

<i>Pelargopsis capensis</i>	Pekaka Emas	Stork-billed Kingfisher
Hirundinidae		
<i>Delichon dasypus</i>	Layang-layang Rumah	Asian House Martin
<i>Hirundo rustica</i>	Layang-layang Asia	Barn Swallow
Nectariniidae		
<i>Anthreptes malacensis</i>	Burung Madu Kelapa	Brown Throated Sunbird
<i>Nectarinia jugularis</i>	Burung Madu Sriganti	Olive Becked Sunbird
Passeridae		
<i>Passer montanus</i>	Burung Gereja Erasia	Eurasian Tree Sparrow
Pycnonotidae		
<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Kutilang	Sooty Headed Bulbul
<i>Pycnonotus goiavier</i>	Merbah Cerucuk	Yellow Vented Bulbul
<i>Pycnonotus plumosus</i>	Merbah Belukar	Olive Winged Bulbul
Rallidae		
<i>Amaurornis phoenicurus</i>	Kareo Padi	White Breasted Waterhen
Sylviidae		
<i>Orthotomus ruficeps</i>	Cinenan Kelabu	Ashy Tailorbird
Turnicidae		
<i>Turnix suscitator</i>	Gemak Loreng	Barred Bottonquail
Zosteropidae		
<i>Zosterops palpebrosus</i>	Kacamata Biasa	Oriental White Eye

Berdasarkan Tabel 1 di atas, jenis burung yang ditemukan di Danau Aur Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari 36 Spesies dengan 21 Famili. Sebanyak 36 spesies burung yang ditemukan, ada 2 spesies yang termasuk dalam kategori “Dilindungi”, 7 spesies burung termasuk dalam kategori “burung air” dan 7 spesies burung termasuk dalam kategori “burung migrasi”. Berdasarkan data tersebut, Danau Aur Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan berpotensi untuk dijadikan sebagai wisata pengamatan burung (*birdwatching*).

Birdwatching adalah sebuah wisata alam yang perlu dikembangkan di Danau Aur Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. *Birdwatching* adalah salah satu bentuk wisata alam yang dapat memberikan pengalaman kepada pelaku wisata dalam menikmati daya tarik wisata yang di sediakan, khususnya keindahan dari burung-burung. Keindahan burung yang dapat menjadi daya tarik adalah aktivitas hidupnya, keindahan bulu dan suara kicauannya (Bruun, 1995).

Jalur yang dapat digunakan untuk kegiatan *birdwatching*, yaitu jalur utama yang mengelilingi Danau Aur. Hal ini disebabkan jalur ini yang sesuai untuk kegiatan *birdwatching*, wisatawan cukup berjalan mengelilingi Danau Aur Kabupaten Musi Rawas. Burung-burung air di Danau Aur dapat ditemukan di perairan, tepi danau dan rawa-rawa. Sedangkan burung lainnya dapat ditemukan pada pohon dan semak sepanjang jalur utama *birdwatching* di Danau Aur. *Birdwatching* juga dapat dilakukan dengan menggunakan perahu yang telah disediakan oleh pengelola Danau Aur. Jalur-jalur tersebut adalah jalur yang sesuai untuk kegiatan *birdwatching* di Danau Aur. Beberapa kriteria jalur yang baik yaitu: 1) Menyajikan pemandangan atau objek wisata alam yang indah, dalam hal ini yaitu keindahan burung, 2) Jalur yang menyenangkan untuk berjalan kaki (tidak licin, tidak curam, tidak berlumpur atau tergenang) 3) Membuat pengunjung tetap gembira, tidak tegang, 4) Mudah dilalui pengunjung, terdapat tanda-tanda serta peta lokasi (jalur) yang jelas dan 5) Tidak membahayakan pengunjung (Berkmuller, 1981).

Semua jalur merupakan jalur yang berpotensi untuk dikembangkan birdwatching bila dilihat dari potensi keberadaan burungnya. Frekuensi perjumpaan jenis burungpun merupakan salah satu pertimbangan penilaian jalur dari segi burung. Terlihat jenis-jenis burung yang melimpah diantaranya ialah: *Aegithina tiphia*, *Dendrocygna javanica*, *Nettapus coromandelianus*, *Collocalia esculenta*, *Egretta alba*, *Amaurornis phoenicurus*, *Egretta garzetta*, *Prinia familiaris*, *Geopelia striata*, *Spilopelia chinensis*, *Lonchura leucogastroides*, *Lonchura punctulata*, *Orthotomus ruficeps*, *Delichon dasyptus*, *Passer montanus*, *Pycnonotus aurigaster* dan *Pycnonotus goiavier*. Jenis-jenis tersebut dapat dikatakan melimpah dengan dasar kriteria kemelimpahan perjumpaan jenis pada tiap jalur yang disesuaikan dengan kriteria perjumpaan jenis menurut Bibby (2000). Frekuensi perjumpaan jenis tersebut dapat memperlihatkan bahwasanya jenis burung tersebut mudah dijumpai pada jalur *birdwatching* di Danau Aur Kabupaten Musi Rawas.

Kegiatan masyarakat di Danau Aur terbagi menjadi; masyarakat sebagai pengunjung (Wisatawan), Pencari ikan, Pencari rumput dan pencari kayu. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat di Danau Aur akan mempengaruhi aktivitas burung, namun tidak terlalu mengancam keberadaan burung. Hal ini disebabkan seluruh masyarakat tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang mengancam atau membunuh burung-burung yang ada di Danau Aur Kabupaten Musi Rawas. Birdwatching dapat menjadi salah satu daya tarik wisatawan sekaligus upaya konservasi dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengenal dan mencintai burung (Kurniawan et al, 2017; Asrianny et al, 2018) dan melestarikannya (Paramita & Septiviari, 2014). Selain itu, memberi keuntungan masyarakat lokal dalam peningkatan kesejahteraan mereka (Afif at al, 2018). Hal ini dilakukan dengan melibatkan mereka dalam kegiatan wisata, misal sebagai pemandu wisata, pengelola (fasilitas wisata), fasilitator, atau maereka dijadikan objek/atraksi dari wisata yang akan dihadirkan tersebut (Widyasari et al, 2013).

SIMPULAN

Danau Aur Kabupaten Musi Rawas memiliki jenis burung yang cukup banyak dan beberapa diantaranya termasuk dilindungi oleh negara Indonesia, sehingga berpotensi untuk pengembangan wisata birdwatching. Total jenis burung yang dapat ditemukan di Danau Aur Kabupaten Musi Rawas ada 36 jenis burung dari 21 famili. Jenis burung yang potensial untuk dikembangkan sebagai objek untuk wisata birdwatching ada 17 jenis burung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terimakasih kepada Ketua STKIP PGRI Lubuklinggau melalui LP4MK yang telah membiayai penelitian ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Dian Samitra, Janu Santoso, Rizki Purwantoro, dan Aviskar Ruliano yang telah membantu dalam survey burung di Danau Aur.

DAFTAR RUJUKAN

Aditya, Nugroho GD, Jauhar MF & Sunarto. 2019. Keanekaragaman burung diurnal dan potensi burung sebagai objek daya tarik *Avitourism* di Taman Nasional Gunung Merbabu, Jawa Tengah. *PROS SEM NAS MASY BIODIV INDON 5 (1)* : 362-368.

- Afif F, Aisyianita RA & Hastuti SDS. 2018. Potensi Birdwatching Sebagai Salah Satu Daya Tarik Wisata Di Desa Wisata Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, *Jurnal Media Wisata*, 16 (2) : 1007-1015.
- Asrianny, Saputra H, Achmad A. 2018. Identifikasi Keanekaragaman Dan Sebaran Jenis Burung Untuk Pengembangan Ekowisata Bird Watching Di Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, *Jurnal Perennial*, 14 (1) : 17-23.
- Berkmuller K. 1981. *Guidelines and Techniques for Environmental Interpretation*. Michigan (US): University of Michigan.
- Bibby C, M Jones, & S Marsden. 2000. *Teknik Ekspedisi Lapangan: Survei Burung*. Buku. BirdLife International-Indonesia Programme. Bogor.
- Bruun M. 1995. Landscape as Resource for Leisure by Exploitation or by Exclusion? *Proceedings the 33rd IFLA World Congress*; Bangkok, 21-24 Oktober 1995. Bangkok: IFLA.
- BTNB. 2010. Pemetaan jalur interpretasi wisata pengamatan burung di resort Bama, SPTNW I Bekol. *Laporan kegiatan pengendali ekosistem hutan*. Departemen Kehutanan, Dirjen Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam.
- DISBUDPAR Musi Rawas. 2014. *Welcome to Musi Rawas*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas, Musi Rawas. 5-8
- Hasibuan RT, Nitibaskara TU & Mahardika R. 2018. Jalur Interpretasi "Birdwatching" Di Kebun Raya Bogor. *Media Konservasi*, 23 (1) : 28-36.
- Kurnianto AS, Alifianto F, Prasetyo HD, & Rahardi B. 2013. Eksplorasi Beberapa Jalur Potensi Wisata Birdwatching Di Bandedalit, Taman Nasional Meru Betiri, *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 1 (1) : 12-19.
- Kurniawan E, Harianto S P, & Rusita. 2017. Studi Wisata Pengamatan Burung (Birdwatching) Di Lahan Basah Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*, 5 (1) : 35-46
- Mac Kinnon J, K Philipps, & B Van Balen. 2010. *Seri Panduan Lapangan Burung- Burung di Sumatera, Jawa, Bali, dan Kalimantan*. Buku. LIPI. Bogor.
- Paramita R & Septiviari AAIM. 2014. Analisis Potensi Dan Peluang Sebagai Destinasi Wisata Pengamatan Burung Endemik (Birdwatching). *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 4 (2) : 123-132.
- Riefani MK, Soedjoto AM, & Munir MA. 2019. Short Communication: Bird species in the cement factory complex of Tarjun, South Kalimantan, Indonesia. *Biodiversitas*, 20 (1) : 218-225.
- Sukara GN, Mulyani YA, & Muntasib EKSH. 2014. Potensi Untuk Pengembangan Wisata "Birdwatching" Di Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor. *Buletin Kebun Raya*, 17 (1) : 44-56.
- Susanti T. 2014. *Indonesia memiliki 1666 jenis burung dan terkaya jenis endemis*. <http://www.burung.org>
- Suwono, H. 2013. *Petunjuk Praktikum Limnologi*. Malang: Universitas Negeri Malang. 23-20.
- Welforda M. & A Barilla. 2013. Is neotropical conservation sold-short: Diminishing returns for birding suggest ecolodges could encourage longer stays. *Journal for Nature Conservation* 21 (2): 401-405.
- Widyasari K, Hakim L & Yanuwadi B. 2013. Kajian Jenis-jenis Burung Di Desa Ngadas Sebagai Dasar Perencanaan Jalur Pengamatan Burung (Birdwatching). *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 1(3) 108-114.